

---

## ANALISIS NILAI PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI DALAM KITAB “WASHOYA AL-ABAA’LIL ABNA’KARANGAN KH.BISRI MUSTOFA

Ulin Ni'mah <sup>1\*</sup>, Fitrotul Hikmah <sup>2</sup>

<sup>1\*</sup> Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam (IAI) Al-Qolam Malang

<sup>2</sup> Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam (IAI) Al-Qolam Malang

[fitrotulhikmah@alqolam.ac.id](mailto:fitrotulhikmah@alqolam.ac.id)

---

### Info Artikel

#### Riwayat Artikel

Diterima : 25-April-2022

Disetujui : 30-April-2022

---

#### Kata Kunci :

Nilai pendidikan karakter,  
Washoya Al-Abaa’lilabna’  
Anak Usia Dini

---

### ABSTRAK

**Abstract:** *The introduction of the book Washoya Al-Aba 'Li Al-Abna' related to character education. The research used in this study is qualitative using a philological approach, data collection techniques using literature study, observation, documentation, analysis techniques. The results of this study show that the values of character education in the book Washoya Al-Aba' Li Al- Abna' which includes religion, tolerance, discipline, hard work, creative, independent, national spirit, love for the homeland, respect for achievement, love for peace, care for the environment, care for social and responsibility. The relevance of character education in the Washoya Al-Aba 'Li Al-Abna' for early childhood can be used as a reference in instilling the value of character education through the social environment of early childhood. The character education can be implemented with the habituation method. Research suggestions are to form collaboration between educators and parents in getting involved in increasing full attention to character development in early childhood.*

**Abstrak:** Pengenalan kitab Washoya Al-Aba’ Li Al-Abna’ terkait tentang pendidikan karakter. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan filologi., teknik pengumpulan data dengan menggunakan studi pustaka, observasi, dokumentasi, teknik analisis data Hasil penelitian ini bahwa dalam nilai-nilai pendidikan karakter dalam kitab Washoya Al-Aba’ Li Al-Abna’ yang meliputi religius, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, cinta damai, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab. Relevansi pendidikan karakter dalam kitab Washoya Al-Aba’ Li Al-Abna’ terhadap anak usia dini dapat digunakan sebagai acuan dalam menanamkan nilai pendidikan karakter melalui lingkungan sosial anak usia dini. Pendidikan karakter tersebut dapat di implementasikan dengan metode pembiasaan. Saran penelitian membentuk berkerjasama pendidik dan orangtua dalam melibatkan diri dalam meningkatkan perhatian penuh terhadap perkembangan karakter di anak usia dini.

## PENDAHULUAN

Pendidikan secara konseptual penting dalam mewujudkan insan yang spiritual keagamaan, matang, akhlaq mulia. Serta, memiliki keterampilan yang diperlukan dirinya. Dasar mulia tersebut ternyata belum mengakar kedalam implementasinya. Sehingga, krisis karakter muncul dalam berbagai bentuk (Garnika, 2020). Menurut Garnika (2020) menjelaskan tentang pendidikan karakter dalam bentuk penanaman nilai-nilai karakter positif menghasilkan manusia berkepribadian menjadi hal yang sangat mendesak serta menjadi sangat penting untuk diberikan sejak usia dini. Pendidikan karakter merupakan suatu bentuk pengarahan dan bimbingan supaya seseorang mempunyai tingkah laku yang baik sesuai dengan nilai-nilai moralitas dan keberagamaan. Menurut Silahuddin (2017) menjelaskan bahwa pendidikan karakter bagi anak usia dini sangat penting dengan maksud untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan. Masa usia dini merupakan masa yang tepat untuk melakukan pendidikan. Menurut Komalasari (2016) menjelaskan masa anak sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa sedangkan anak cenderung belum memiliki karakter secara kuat dari lingkungannya. Proses membangun karakter pada anak juga ibarat mengukir atau memahat jiwa sedemikian rupa. Setiap orang memiliki karakter berbeda-beda. Ada orang yang berperilaku sesuai dengan nilai-nilai, ada juga yang berperilaku negatif atau tidak sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dalam budaya setempat.

Dasar pendidikan karakter ini, sebaiknya di mulai pada masa kanak – kanak atau usia emas (*Golden Age*). Terbukti sangat menentukan kemampuan anak dalam mengembangkan potensinya. Selain itu, lebih mudah membentuk karakter pada perilaku anak dimana lingkungan yang baik akan membentuk karakter yang positif (Sudariyani, 2013) . Pengalaman anak pada tahun pertama kehidupannya sangat menentukan kemampuan anak dalam menghadapi tantangan. Dalam dua puluh tahun terakhir ini perilaku warga masyarakat banyak yang tidak sesuai dengan nilai-nilai luhur seperti sikap mementingkan diri sendiri, menggunakan segala cara untuk mencapai tujuan. Khusus dunia pendidikan seperti adanya perilaku menyimpang dikalangan para pelajar semakin meningkat. Pendidikanlah yang sesungguhnya paling memberikan kontribusi terhadap situasi ini. Dalam pendidikan formal disekolah, bisa jadi salah satu penyebabnya karena pendidikan di Indonesia lebih menitikberatkan pada pengembangan intelektual atau kognitif semata. Proses pembelajaran, pendidik memerlukan media pembelajaran dalam mewujudkan tujuan pendidikan karakter. Kembali ke media pembelajaran, terdapat beberapa media yang dapat diterapkan untuk pendidikan karakter, yaitu salah satunya kitab Washoya Al-abaa' lil Abna'. Kitab Washoya Al-abaa' lil Abna' adalah kitab tentang akhlak atau budi pekerti. Di lihat dari judulnya, sekilas kitab Washoya Al-abaa' lil Abna' memang mirip dengan kitab sering diajarkan di pesantren, yaitu kitab Washoya yang berbahasa Arab. Namun, di balik judulnya yang berbahasa Arab, ternyata isi kitab itu secara keseluruhan di tulis dengan bahasa lokal (Jawa). Selain, ditulis dengan bahasa Jawa yang mudah dipahami, paparan dalam kitab secara implisit mengajarkan pembaca untuk merefleksi diri, keluarga dan lingkungan sekitar.

Kitab ini selesai dikarang oleh kyai Bisri Musthofa rembang. Secara umumnya, sebuah kitab selalu ada bagian mukaddimah (pendahuluan). Pada bagian ini biasanya terdapat penjelasan dari pengarangnya terkait maksud dan tujuan penulisan. Namun, kitab Washoya Al-abaa' lil Abna' ini tidak meyeritakan bagian pendahuluan. Sehingga, tidaklah mudah untuk mengetahui apa motif penulisannya. Kitab ini terdiri dari 24 pasal pembahasan. Masing-masing pasal disertai dengan gambar ilustrasi. Pasal-pasal tersebut di antaranya "ibu, bapak, sadulurku, wong faqir lan miskin, resikan, rahi, rambut, kuku, sandangan, sepatu sandal bakiyak, kaos sikil lan sapu tangan, sekolah madrasah, budal menyang sekolahan, ana ing sajeronne pamulangan, ziarah menyang daleme pak cilik, pengadatan kang ora becik, wektu libur, ibune gerah, bocah kang cuwawak, adabe nyenyuwun, nyiksa kucing, nyéléngi, bocah nakal, cita-cita".

Gambar tersebut menyiratkan tentang Islam dijalankan pada masa itu dan selaras dengan tradisi lokal. Meski di tulis oleh seorang kiai, di dalamnya tak terdapat satupun gambar perempuan berhijab. Sebaliknya, tampilan dalam kitab tersebut merupakan gambar perempuan dengan mengenakan pakaian tradisional (kebaya dan sanggul). Dibanding dengan kitab-kitab tentang pembeajaran akhlaq seperti halnya dalam kitab Akhlaq lil banin, dalam muatan kitab tersebut lebih merujuk pada pendidikan karakter yang merujuk pada ajaran yang berdasarkan pada alqur'an dan hadits. Salah satu nilai karakter yang muncul di dalam kitab washoya al-abaa' lil abna' yaitu tentang peduli sosial dimana seorang anak kecil yang memikirkan nasib dari orang fakir miskin. Kitab washoya al-abaa' lil abna' menjelaskan tentang akhlaq secara teori kitab tersebut sangat mudah sekali diterima oleh anak usia dini karena dari narasi isi kitab washoya al-abaa' lil abna' di ambil dari kisah nyata yang memang dialami oleh manusia. Sehingga, dapat diambil teladan untuk anak usia dini dan menjadi contoh sebagai pembentukan karakter yang mulia. Selain itu, keuggulan dari kitab "washoya al-abaa' lil abna'" ini bahasanya juga sangat mudah difahami oleh anak-anak usia dini, sehingga membuat pembelajaran lebih menyenangkan.

Tujuan penelitian yang telah dilakukan untuk mendeskripsikan pendidikan karakter anak dalam kitab washoya al-abaa' lil abna', dan untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter anak dalam kitab "washoya al-abaa' lil abna'".

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (*library research*) yang bersifat analisis yaitu pengumpulan data dan informasi dengan menggunakan bahan-bahan yang ada dalam kepustakaan. Menurut Nasir (2019) bahwa studi kepustakaan merupakan langkah yang penting, dimana setelah seorang peneliti menetapkan topik penelitian, langkah selanjutnya adalah melakukan kajian yang berkaitan dengan teori topik penelitian. Dalam pencarian teori, peneliti akan mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dari kepustakaan yang berhubungan. Teknik penggalan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen penelitian yang dapat digunakan untuk mendapatkan informasi dan data-data yang diperlukan, meliputi (1) studi pustaka, penelitian ini menggunakan metode kepustakaan (*library research*), yaitu suatu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dengan menghimpun data yang relevan dengan tema pokok penelitian yakni pengumpulan data dari kitab Washoya al Abaa' li al Abnaa' . (2) observasi,

mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dan diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan ingatan. (3) dokumentasi, dokumen merupakan catatan peristiwa yang berlalu, dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, biografi, peraturan, kebijakan. Adapun sokumen yang berbentuk gambar diantaranya, foto, sketsa dan lain sebagainya. Sedangkan dokumen yang berbentuk karya. Studi dokumen merupakan pelengkap dari kegunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Analisis data dalam mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat di kelola, mensistensiskannya, mencari dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan secara nyata (Sugiono, 2019). Dalam penelitian ini tahap analisis data yang digunakan menggunakan Menurut Mc Drury ( dalam Moleong, 2019), tahapan analisis data kualitatif meliputi membaca/ mempelajari data, menandai kata kunci gagasan dan gagasan yang ada dalam data, mempelajari kata-kata kunci, berupaya untuk menemukan tema-tema yang berasal dari data, menuliskan model yang ditemukan, dan koding yang telah ditemukan. Adapun dalam penelitian ini penulis akan menggunakan teknik analisis isi. Analisis isi (*conten analyzing*) merupakan penelitian yang bersifat mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media. Langkah pertama yang dilakukan oleh penulis yakni mempelajari data yang ada dalam kitab. Setelah mempelajari data penulis mempelajari kata kunci dan menuliskan model yang ditemukan yang sesuai dengan data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai-nilai pendidikan karakter didalam kitab Washoya Al-Aba Lil Abna' karya KH. Bisri Mustofa adalah hasil analisis peneliti pada isi kitab tersebut. Adapun nilai-nilai pendidikan karakter dalam kitab Washoya Al-Aba Lil Abna' karya KH. Bisri Mustofa seperti pertama, karakter religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksana ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Nilai religius yang dimaksud dalam kitab ini dimana anak-anak diajarkan untuk berbakti kepada bapak dan mematuhi apa yang diperintah serta tidak boleh melakukan hal-hal yang tidak diridhoi oleh bapak. Sebagaimana yang diungkapkan oleh KH. Bisri Mustofa, sebagai berikut :

اكو واجب غرتى لن طاعة مراغ بفاءكو لن ميتوروت افا كغ دادى فيتوتورى كغ باجيك 2 اكو اورا كنا غلاكونى  
ساموباراغ كاغ اورا دادى ريسانى بافاءكو

“Aku harus mengerti dan patuh terhadap ayahku, melakukan apa yang diperintah, dan aku tidak boleh melakukan hal-hal yang tidak diridhoinya”

*Pertama*, nilai religius dalam kitab ini adalah dimana anak anak terbiasa bangun pagi untuk melaksanakan sholat berjamaah serta mengaji. Sebagaimana yang ada dalam kitab.

ايسوء2 كير2 جم نم اكو وس تاغى نولى اغكال2 ادس لن وضوء بنجور صلاة جماعه اغ لاغكار كارو كانجا اكيه.  
رامفوغ صلاة بنجور درس قران ساواتارا

“Pagi-pagi sekitar jam enam, aku sudah bangun, kemudian cepat-cepat mandi dan mengambil wudlu’ kemudian sholat berjamaah dimusholla bersama teman-teman. Setelah sholat kemudian membaca al-Qur’an”

*Kedua*, toleransi merupakan sikap menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dengan dari dirinya. Disini diceritakan seorang anak yang sering memukuli kucingnya hingga tak sadarkan diri. Sering kali juga seekor kucing disiram dengan air saat ia merasa terganggu dengan keberadaan kucing tersebut. Pada suatu hari ada seekor ular yang masuk kedalam kamarnya yang akan naik ketempat tidur sang anak. Sebelum seekor ular itu naik keatas tempat tidurnya, seekor kucing menyelamatkannya dengan bertarung dengan seekor ular itu tadi. Kemudian sang ibu menasehati anaknya dan berkata ” ya, kucing itu yang sering kamu pukuli sekarang menyelamatkan nyawamu”. Disini anak-anak diberi pelajaran tentang penanaman nilai pendidikan karakter toleransi, dimana anak-anak diminta untuk menghargai sesama makhluk ciptaan Allah. Dalam hal ini disebutkan dalam kitab.

ايا ايكو كوجيغ كاوينى كو فطوغى غنتى اموه2 تيئائى دادى سباب سلامتمو سكيغ بيايا جوبا ظهري اوفما ارا انا  
كوجيغ ايكي راء سيدا دى جوكوت اولو كووى. ويويت ايكو سخاوى اورا واني منطوغى كوجيغ مركا كواتير بين انا  
اولو مانيه

“Ya, kucing itu yang selalu kamu pukuli, ternyata menjadi penyelamat dari bahaya. Jika tidak ada kucing ini, sudah pasti mau digigit oleh ular. Mulai dari sekarang aku tidak berani untuk memukuli kucing lagi karena takut ada ular lagi”

*Ketiga*, disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Disiplin yang maksud disini dalam menanamkan nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam kitab ini yaitu tentang penggunaan baju yang sesuai dengan kegunaannya. Dalam hal ini dikisahkan seorang anak yang menggunakan baju seragam yang sepulang dari sekolah langsung ganti dengan baju yang biasa digunakan sehari-hari. Baju seragam yang sudah dipakai diletakkan pada tempat gantungan baju. Sehingga pada penanaman nilai karakter disiplin ini anak-anak belajar untuk meletakkan sesuatu sesuai dengan tempatnya. Disebutkan dalam kitab.

سانداغانكو سيغ داء اغكو سكوله ساء تكاكو سوغكا سكولاهان بنجور داء لوكارى داء جانتولاكى اغ جنطيلان.  
اكو بنجور سالين سانداغان كاغ بياسا داء اغكو انا اغ اومه

“Seragam yang dipakai sekolah setelah digunakan langsung di letakkan ke tempat gantungan baju”

Begitu juga disebutkan bahwasanya dalam menanamkan nilai karakter disiplin juga dapat ditanamkan dalam penggunaan alas kaki. Sepatu, sandal dan bakiak memiliki kegunaan masing-masing sehingga anak-anak dipelajari untuk menggunakan alas kaki sesuai dengan kegunaannya. Disebutkan dalam kitab.

آكو بين سڪوله غغڪو سفاتو , بين تڪا ساڪيع سڪوله سفاتوڪو داء جوفلوء داء فرناھاڪي انا اغ فاغڪونان كاغ  
فرناھاڪي بين نوجا انا اغ ڪولاه اتوا مياغ لاغڪار آكو غاغڪو باڪياء. ديني ساندال فرلوني ڪغڪو سدييان بين لوغا  
جمعاھان اتوا سفاداني.

“Aku ketika sekolah memakai sepatu, apabila datang dari sekolah sepatu yang kupakai di lepas dan diletakkan pada tempanya. Apabila pergi ke mushollah aku memakai bakiak, dan sandal digunakan saat bepergian dan sejenisnya”

*Keempat*, kerja keras merupakan perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Bentuk kerja keras yang dilakukan seorang ayah supaya bisa mencukupi kebutuhan serta merawat anaknya dan juga memberikan pendidikan yang layak supaya menjadi yang terbaik, sebagaimana yang diungkapkan oleh KH. Bisri Mustofa, sebagai berikut :

باڦاڪو اسيه باغت مريغ آكو ,يمبوت ڪاوي اورا ودي سايه.

“Ayahku sangat sayang padaku, bekerja tanpa menyerah”

*Kelima*, Kreatif merupakan cara berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. Nilai kreatif yang dimaksud dalam kitab ini yaitu dimana sang kakak memikirkan bagaimana cara adik-adiknya bermain dengan tidak membuat gaduh supaya sang ibu bisa beristirahat. Sang kakak meminta adik-adiknya untuk bermain secara teratur dan tidak membuat gaduh. Dalam kitab ini disebutkan bahwa :

ديڪ ديك , ساء ايڪي ايوو لاڪي ڪراه, ايو فادا دولانان نغيع اجا رامى مونداء ايوو اورا بيسا ساري.

“Dik, sekarang ibu sakit, ayo bermain tapi jangan sampai membuat gaduh, takut ibu tidak bisa beristirahat”

*Keenam*, mandiri merupakan sikap atau perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Sikap mandiri yang diungkapkan dalam kitab ini yaitu dimana dikisahkan seorang anak yang sangat rajin menabung. Uang hasil yang di tabung ingin ia gunakan untuk membeli sepeda. Mengetahui hal itu, orang tua sang anak sangat senang sekali sehingga sang ayah selalu memberinya uang saku lebih sehingga dapat ia tabung. Sebagai mana yang diungkapkan dalam kitab.

ساء ايڪي آكو ارف بيليغي , بين دي فاريجي دوويت بافاء ساء روفيه ارف داء جاجاءڪي ڪغ ستالي باهي لمون دي  
فاريجي ستغاه روفيه ايا ارف داء جاجاءڪي ڪغ ستالي ديني لياني ارف دي جيليغي مغڪو بين ويس ڪلومفوء آڪيه  
ارف داء اغڪوه توڪو سفيدا

“Sekarang aku ingin menabung, apabila bapak memberiku uang serupiah maka akan aku gunakan setengahnya saja, namun jika di beri setengah rupiah, akan kugunakan separuhnya lagi. Separuhnya akan ku tabung. Apabila sudah terkumpul banyak, akan ku gunakan untuk membeli sepeda”

*Ketujuh*, Semangat kebangsaan merupakan cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan diri sendiri dan

kelompoknya. Dalam hal ini di kisahkan pada saat disekolah, saat didalam kelas bapak guru menanyakan satu persatu anak tentang cita-cita yang dimiliki oleh peserta didik. Dengan beberapa jenis jawaban yang mereka papakar terhadap bapak guru, ada salah satu anak yang menjawab pertanyaan tentang cita-cita yang dimilikinya kelak. Ia ingin meneruskan sekolah sampai ia merasa cukup dengan ilmu yang didapatnya selama sekolah supaya bisa berguna bagi agama, negara dan bangsa. Sehingga disini anak-anak diberi pelajaran untuk semangat belajar dan sekolah sampai tinggi. Sebagaimana diungkapkan dalam kitab washoya Al-aba Lil Abna'.

مناوی فغیران غلولوساکن کاوولا بادی نروساکی سکوله لن غاهوس کاوولا غنتوس جکاف سوفادوس اغ تمی کاوولا ساکد میکونانی تومرافیغ اکامی نکاری لن باغصا کاوولا .

“Apabila tuhan meluluskanku, aku ingin meneruskan sekolah dan ngaji sampai merasa cukup, supaya ilmu saya bisa berguna bagi agama, negara dan bangsa”

*Kedelapan*, cinta tanah air merupakan cara berpikir, bersikap, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya ekonomi dan politik bangsa. Dikisahkan seorang anak-anak yang sedang bermain baris-berbaris. Salah satu dari mereka menjadi pemimpin dalam permainan tersebut. Dia sangat suka dengan permainan tersebut sehingga ia meminta temannya untuk mengikuti intruksinya. Setiap kali ada temannya yang salah dengan gerakan yang tidak sesuai dengan intruksinya, ia menegur dan membenahinya. Ketika pak gure mengetahui hal itu, beliau memuji atas semangat yang dimilikinya. Didalam kitab dikemukakan sebagai mana berikut.

اکو دوی کانجا ارانی لیبب, دیویکی سنغ باغت مراغ باریس . بین نوجا لیبور کانجا2 نی دی کومفولاکی, اکو ایا میلو بانجور دی کون باریس. دیویکی ایطو2ئی سیغ دادی فمیفین. دیویکی اورا میلو باریس نغیغ مرتتاهی بوجه اورا اولیه ملاکو بین دوروغ دی ابا2نی, سوارانی دی کدی2 اکی:جا.....لن برهن.....تی!! بین انا سیغ سالاہ لاکوئی ایا بنجور دی سرغنی: افا ایتو؟ تیداء باکوس؟ فرهاتیکانله! بین فاء کورو نوجا فرصا, لیبب دی الم ماله موئی مغکینی: واه کووی ایکی ایسیه جیلیک ویس سنغ دولانانکای غونو, واه باکالی کووی ایکی دادی فرجوریت فمیلا تانه اثیر

“Aku mempunyai teman namanya labib, dia sangat tertarik pada baris berbaris. Apabila liburan, teman-temannya dikumpulkan, aku juga diikut setakan dalam permainan tersebut. Dia berpura-pura berperan sebagai pemimpin barisan. Dia tidak ikut berbaris, namun memerintah. Anak lain tidak boleh berjalan sebelum mendapatkan aba-aba darinya. Suaranya dibesar-besarkan : Jaa.....lan, Berhen....ti!!, ketika ada yang berjalan salah maka ia menegurnya: Apa itu? Tidak bagus? Perhatikanlah! Ketika ada pak guru yang mengetahui hal itu, labib dipuji : Wah, kamu masih kecil sudah tertarik dengan permainan ini, wah, kayaknya mau jadi tentara pembela tanah air ”

*Kesembilan*, menghargai prestasi merupakan sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan suatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain. Menghargai prestasi disini dikisahkan oleh seorang anak yang sangat bagus budi pekertinya. Karena memiliki budi pekerti yang baik, seorang ayah dan ibu memberikan

hadiah atas prestasinya. Bukti dari penghargaan tersebut sang anak dibelikan baju baru oleh kedua orangtuanya. Dalam hal ini ditemukan dalam kitab.

تاندانی اکو دی توکو اکی طاطاکراماکو بافاء لن ایوکطارا سنغ باغت باراغ فرسا بین اکو مونداء باکوس

کلامی باکوس باغت. ماله داء داووهی بیسؤ بین ووس حفظ الفیه ارف دی توکو اکی سفیدا.

“Bapak dan ibu kelihatan sangat senang sekali melihat aku memiliki berbudi pekerti yang baik. Bukti dari kebanggaan mereka, aku dibelikan baju bagus. Dan aku juga diberi tahu bahwa nanti kalau aku sudah hafal *Alfiyah* untuk dibelikan sepeda.”

*Kesepuluh*, cinta damai merupakan sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadirannya. Cinta damai yang dimaksud dalam kitab ini yaitu dimana sesama saudara tidak diperkenankan untuk bertengkar apalagi bermusuhan. Orang tua sangat senang apabila melihat anak-anaknya berdamai dengan penuh kasih sayang. Orang tua akan bersedih saat melihat anaknya tidak hidup rukun dengan saudaranya. Sebagaimana diungkapkan oleh KH. Bisri Mustofa, Sebagai berikut :

بافاء لن ایبو بوغاه باغت بین مرسانی اکو فدا رکون. بافاء لن ایبو تنسه فاریغ فیتوتور اکو فدا رکون. بین اکو

نوجا توکاران کارو سادولورانکو بافاء لن ایبو باغت سوساهی اکو لن سادولور 2 کو دی کومفولاکی

“ayah dan ibu sangat senang sekali melihat aku dan saudara-saudaraku rukun. Ayah dan ibu. Apabila aku dan saudara-saudaraku bertengkar, kedua orangtuaku sanagy susah. Dan kemudian kedua orangtuaku menasehati kita”

*Kesebelas*, peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Nilai karakter tentang peduli lingkungan yang dimaksud disini yakni tentang menjaga kebersihan badan. Selalu mandi pagi setiap hari dan tidak takut dengan air yang dingin karena dapat menyehatkan anggota badan. Bukan hanya kebersihan badan yang harus dijaga, kebersihan pakaianpun juga harus dijaga karena dengan baju yang bersih maka orang yang akan memandangnyapun juga akan ikut senang, berbeda lagi dengan memakai pakaian yang kotor orang-orang akan mengira bahwa ia tidak bisa menjaga kebersihan. Sebagaimana yang telah disebutkan dalam kitab.

سوغکا ایکو اکو کودو تنسه انجاکا مراغ کبرسیهان سوفایا اواءکو تتف صحه. سن ایسوء اکو مسطی

ادوس. اکو اورا ودی ادمی بایو. سباب ادمی بایو ایکو ماله بیصا بیغستاکی اغکوتانی بدن لن نمباهی کتواتانی

فونجا دریا. کبرسیهان سنداغانکو ایاتنساہ داء جاکا, جلازان سنداغان بین کاتون برسیه ایکو ووغکغ یاواغ

کرصا سنغ سناجان رکانی اورا لاراغ.

“Maka dari itu, aku harus menjaga kebersihan supaya aku tetap sehat. Setiap pagi aku selalu mandi. Aku tidak takut dengan dinginnya air. Sebab air yang dingin dapat menyehatkan badan dan dapat menambah kekuatan tubuh. Kebersihan baju juga perlu dijaga, karena pakaian apabila bersih maka orang yang akan memandangnyapun akan senang meskipun pakaiannya berharga murah”

Kebersihan badan dan baju merupakan hal yang terpenting dalam diri manusia Namun, kebersihan wajah juga perlu diperhatikan. Wajah merupakan tempat alat panca indra yang penting

yakni hidung, mulut, telinga dan mata. Semua itu harus dijaga kebersihannya. Mata jangan samapai kotor dan dihindangi lalat, hidung dan telinga juga harus dibersihkan. Gigi juga harus disikat supaya bersih dan tidak berbau. Didalam kitab ini juga disebutkan.

راهی ایکو فاغكونانی الہ کاغ فنتیغ 2 ایا ایکو : ایروغ, جاغکم, کوفیغ الہ کغ فنتیغ 2 ایکو کودو داء رکصا سیغ  
بجی 2. مریفاتکو کودو داء جاکا اجا کاسی کنا رکد. اتوا دی فنجلوئی لالر. ایروغ لن کوفیغ ایا کودو داء برسیهی  
سمونو اوکا اوتو کو کودو داء سیکات سوفایا تتف رسی لن ابابکو اورا باسین.

“Wajah merupakan tempat alat-alat yang penting, meliputi hidung, mulut, telinga. Alat – alat itu harus dijaga dengan baik. Mata harus dijaga jangan sampai terkena koror, hidung dan telinga juga harus dibersihkan. Selain itu gigi juga harus disikat supaya bersih dan tidak berbau”

Ada juga rambut yang harus dirawat. Dimana dalam hal ini rambut harus dipotong ketika sudah panjang dan disisir supaya tidak kusut. Anak-anak dipelajari merawat rambut supaya terbiasa menjaga kebersihan badan serta kerapian. Dalam hal ini diungkapkan dalam kitab.

رامپوتکو نساہ داء رومات سین دینا. بین داوا داء فوتوغ, بین رکد داء کراماسی. سین دینا داء جوغکاتی غنتی  
لوروس اورا باوول 2 کای کندروو

“Rambutku juga juga dirawat setiap hari. Apabila sudah panjang, maka dipotong, apabila kotor dikeramasi. Setiap hari disisir supaya tidak kusut”

Begitu pula dengan kuku. Kuku sama halnya dengan rambut yang harus dijaga kebersihannya karena kuku jika dibiarkan panjang maka akan banyak kotoran yang masuk kedalam kuku dan akan banyak kuman yang hinggap didalamnya. Anak-anak dipelajari untuk menjaga kebersihan dengan memotong kuku. Dalam hal ini disebutkan dalam kitab.

کوکوکو سین 2 کتارا داوا بنجور ایغکال 2 داء کطوئی نولی دی واسوهی غنتی رسی

“Kukuku setiap sudah kelihatan panjang dengan cepat dipotong kemudian dibersihkan ”

*Keduabelas*, Peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada oranglain dan masyarakat yang membutuhkan. Bentuk peduli sosial yang ditunjukkan dalam kitab ini yaitu tentang rasa iba terhadap hidup orang miskin dan kehidupan anak yatim. Dalam hal ini dijelaskan bahwa ia merasa sangat kasihan melihat kehidupan orang miskin karena belum tentu makanan yang ia makan layak, tempat yang ditinggali juga belum tentu layak. Begitu juga dengan anak yatim yang sedari kecil mereka sudah ditinggal oleh ayahnya. Sebagaimana yang disebutkan dalam kitab.

انغیغ باراغ اکو غراساکی لن میکیر اناکی ووغ مسکین اکو میلو سوسه باغت. ماغان اورا اجکی افا مانیه ججانی.

تورونی اورا تراتور, لویه 2 اکو میکیری اورنی بوجه تیم, بوجه کاغ ایسیه جیلیک ووس دی تیغکال ماتى بفاکی.

“aku juga ikut memikirkan dan merasakan anaknya orang miskin. Aku juga ikut susah , makan tidak teratur, apalagi jajan. Tidurnya juga tidak teratur, lebih-lebih aku juga memikirkan hidupnya anak yatim. Anak yang sedari kecil sudah ditinggal oleh ayahnya”

*Ketigabelas*, tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya ia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan tuhan yang maha esa. Di dalam

kitab Washoya Al-Aba Lil Abna' diceritakan bahwa seorang ibu wajib kita bahagiakan dimana ibu merupakan orang yang penting bagi kita. Ibu yang sudah mengandung kita selama 9 bulan, melahirkan, menyusui, merawat dan menyayangi hingga besar. Sehingga kita wajib membahagiakan serta menuruti apa yang diperintah. Dan juga membalas kebaikannya sebagaimana yang diungkapkan oleh KH. Bisri Mustofa, Sebagai berikut :

کاباجیکان مراغ مولا اویت سء ایکی اکو واجیی غابکتی لن میتوروت افا کاغ دادی فرتتاهی ایوکو، لن مالس ایوکو، اکو کودو نتسه امبوغاهاکی مراغ ایوکو.

“ Mulai dari sekarang, aku harus berbakti dan patuh terhadap apa yang diperintahkan ibu, dan membalas kebaikannya. Aku harus membahagiakan ibu”

Relevansi pendidikan karakter dalam Kitab Washoya Al-Aba Lil Abna' Terhadap pendidikan anak usia dini. Perkembangan konsep belajar dari kitab Washoya Al-Aba Lil Abna' merupakan salah satu kitab karangan KH. Bisri Mustofa yang didalamnya menjelaskan tentang akhlaq. Kitab ini sangat cocok untuk masa sekarang yang pada saat ini sebagian orang mengenyampingkan akhlak. sementara posisi akhlak lebih tinggi dari pada ilmu. Pendidikan karakter dapat ditanamkan sejak usia dini agar menuai hasil yang diharapkan. Didalam, kitab Washoya Al-Aba Lil Abna' didalamnya menjelaskan tentang kondisi anak-anak pada zaman dahulu dimana pengarang kitab menjelaskan secara detail bagaimana akhlak anak-anak dimasa itu yang sangat berbeda sekali dengan kondisi sekarang. Beberapa perbedaan yang terjadi diantara masa sekarang dengan zaman dahulu adalah dimana cara orangtua mendidik anak yang pada saat ini lebih ditekankan pada konsep kognitifnya saja namun pada aspek moral lebih dikesampingkan. Sehingga pada saat ini sangat minim sekali karakter yang baik dimiliki oleh anak-anak.

Isi yang terkandung dalam kitab tersebut menjelaskan bermacam-macam kondisi anak yang tidak terlepas dari pengamatan pengarang kitab. Dalam pengarang kitab tersebut KH. Bisri mengangkat beberapa cerita yang diambil dari kisah yang nyata dan dalam pengarang tersebut tidak ada rekayasa sedikitpun mengenai cerita yang ada didalamnya. Pemaparan yang ada didalam kitab juga dijelaskan secara lugas sehingga siapa saja yang membacanya dapat memahami isi kitab tersebut secara mudah. Dalam kitab Washoya Al-Aba Lil Abna' identik dengan cerita anak-anak, yang mana pada hal ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam membina karakter anak usia dini. Seperti salah satu tentang kisah teladan yang dapat menjadi acuan untuk anak-anak yang dapat diambil dari kitab tersebut yaitu tentang kisah anak yang mempunyai rasa iba terhadap orang miskin dan anak yatim, kerja keras yang dilakukan seorang ayah demi untuk merawat dan membiayai anaknya. Dengan demikian, melihat kondisi diatas sangat relevan apabila nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam kitab Washoya Al-Aba Lil Abna' dijadikan sebagai acuan didalam pendidikan anak usia dini. Nilai-nilai pendidikan karakter seperti tanggung jawab, peduli sosial, peduli lingkungan dan lain sebagainya.

## SIMPULAN DAN SARAN

Penulis menyimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam Kitab Washoya Al-Aba Lil Abna terdapat tiga belas butir nilai pendidikan karakter antara lain religius,

toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, cinta damai, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab. Karakter-karakter tersebut sebaiknya ditanamkan kepada anak sejak usia dini, sebab pada masa tersebut anak-anak masih belum terpengaruhi oleh hal-hal negatif. Sedangkan, Kitab Washoya Al-Aba Lil Abna dapat digunakan sebagai acuan didalam menanamkan pendidikan karakter pada anak usia dini. Pendidikan karakter tersebut dapat di implementasikan dengan metode pembiasaan. Saran penelitian secara khusus, peranan pendidik dan orangtua diharapkan terlibat secara aktif dalam setiap kegiatan atau aktivitas anak dan meningkatkan perhatian terhadap perkembangan karakter anak.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Garnika, E. (2020). *Membangun Karakteristik Anak Usia Dini : Menggunakan Metode Cerita, Contoh, Biasakan, dan Apresiasi (CCBA)*. Tasikmalaya : Edu Publiser.
- Komalasari, N. (2016). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Di Paud Puspitasari Karangklesem Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyuma*. Skripsi, Purwokerto : IAI Purwokerto
- Moleong, Lexy J (2019). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya.
- Nasir, M. (2019). *Metode Penelitian*, Jakarta: PT Ghalia Indonesia.
- Silahuudin. (2017). *Urgensi Membangun Karakter Anak Usia Dini*. UIN Ar-Raniry. Jurnal Bunayya, Vol 3, No 2. (Online) <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bunayya/article/viewFile/1705/1243>
- Sudaryanti (2012). *Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini*. Universitas Negeri Yogyakarta. Jurnal Pendidikan Anak, Vol 1, No 1, (Online) <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/view/2902>
- Sugiono (2019). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung : Alfabeta.